

Hal yang menarik dari treatment suara dalam konteks Point of Audition dalam adegan ini, menurut penulis, adalah bagaimana dalam adegan ini penonton berpindah dari Observational PoA ke dalam Personal PoA. Perpindahan ini ditandai dari munculnya suara low rumble, sampai ke dialog yang diucapkan teknisi fogging, yang menarik Siman keluar dari *trance*-nya.

5. KESIMPULAN

Penulis menemukan bahwa film *The Science of Fictions* menggunakan diegesis suara untuk memberi konteks pada gambar yang ditunjukkan. Konteks yang dimaksud salah satunya adalah situasi psikologis Siman, karakter utama dari film ini. Contohnya adalah dalam adegan pembuka, di mana gambar Siman yang sedang menonton pemalsuan pendaratan bulan ditemani low rumble yang dikategorisasikan ke dalam kuadran offscreen/nondiegetic. Kuadran ini dipakai salah satunya untuk menggambarkan emosi, pikiran, atau alam bawah sadar dari karakter, memberikan penonton perspektif aural terhadap kehidupan internal karakter.

Secara naratif, suara digunakan dalam *The Science of Fictions* salah satunya untuk memindahkan Point of Audience dari Observational ke dalam Personal. Penonton berpindah dari mengamati Siman menjalani hidupnya, ke mengalami kehidupan internal dari Siman, seperti dalam sekuens Rumah Siman. Yang menarik dari teknik perpindahan PoA ini adalah karena perpindahannya tidak dilakukan dengan musik, sebagaimana umum dilakukan, namun dengan ambience. Ambience yang digunakan seringkali merupakan low rumble, yang erat kaitannya dengan genre fiksi sains.

Dari penemuan ini, penulis mengungkit pertanyaan tentang penggunaan sebuah suara yang spesifik di luar fungsi umumnya. Khususnya, suara yang erat dengan sebuah genre yang digunakan dalam konteks lain, namun dalam konteks yang menggunakan keterkaitan suara tersebut dengan sebuah genre. Misalnya, suara low rumble yang erat dengan genre fiksi sains yang digunakan secara efektif

dalam film *The Science of Fictions* untuk memberikan konteks fiksi-sains terhadap apa yang Siman sedang rasakan, dirinya yang melihat pendaratan bulan, dirinya yang mencoba mengemulasi apa yang astronot-astronot yang dia lihat lakukan, dan dirinya yang menghidupi hari tersebut seumur hidupnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Baldick, C. (2015). *The Oxford dictionary of literary terms* (Fourth edition). Oxford University Press.

Ballou, G. (2008). *Handbook for Sound Engineers*. Taylor & Francis.

Berg, R. E. (2023). Sound. Dalam *Encyclopedia Britannica*.
<https://www.britannica.com/science/sound-physics>

Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2020). *Film art: An introduction* (Twelfth edition). McGraw-Hill Education.

Currie, G. (2009). Narrative and the Psychology of Character. *Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 67(1), 61–71. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6245.2008.01335.x>

Given, L. M. (Ed.). (2008). *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Sage Publications.

Hanan, D. (2021). *Moments in Indonesian Film History: Film and Popular Culture in a Developing Society 1950–2020*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-72613-3>

Herman, D. (2007). *The Cambridge companion to narrative*. Cambridge university press.

Holman, T. (2010). *Sound for Film and Television* (3rd edition). Routledge.

Merriam-Webster. (2023). Sound. Dalam *Merriam-Webster.com dictionary*.
<https://www.merriam-webster.com/dictionary/sound>